

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Media Massa tak jarang dapat menyampaikan pesan-pesan yang bekerjasama dengan beberapa hal yang terjadi di kehidupannya. media massa merupakan suatu alat Bantu primer pada proses komunikasi massa, karena komunikasi massa sendiri secara sederhana merupakan suatu alat transmisi informasi seperti koran, majalah, kitab , film, radio dan televisi atau suatu kombinasi bentuk dari bentuk-bentuk media. (Asep S M,1999 : 173). asal beberapa indera transmisi gosip tersebut mungkin terdapat beberapa pesan-pesan yang berafiliasi dengan hayati kita. serta di era modern ini media massa menjadi hal yang penting untuk didapatkan oleh rakyat.

Film menjadi media yang memiliki peran penting untuk menyampaikan suatu pesan pada kelompok yg memiliki tujuan yg sama, beda halnya dengan koran. Majalah, kitab , radio serta televisi yang hanya memaparkan suatu gosip saja dan tidak terlalu berpengaruh dalam perubahan sosial yang akan terjadi, film memiliki makna tersendiri pada perubahan sosial yg akan terjadi, mempunyai beberap macam ide,gagasan, serta konsep yang bisa memunculkan pluralitas dampak dari penyangannya yg dapat mengarah pada perubahan masyarakat.

Menurut Effendi 1986 ; 239) film diartikan sebagai akibat budaya serta alat ekspresi kesenian. film sebagai komunikasi massa ialah adonan yang berasal dari aneka macam teknologi mirip fotografi dan rekaman bunyi, kesenian baik seni rupa, seni teater sastra dan arsitektur serta seni music. Pemanfaatan film dalam pembelajaran masyarakat ini sebagian di dasari dengan pertimbangan bahwa film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang serta sebagian lagi pada dasari sang alasan bahwa film mempunyai kemampuan mengantar pesan secara unik (McQuai, 1997)

Perubahan sosial adalah dampak yang relatif, dikarenakan oleh perkembangan perfilman tersebut, perubahan sosial yang terjadi dikarenakan terdapat beberapa variasi proses penyampaian pesan tentang empiris objektif dan representasi terhadap realitas tadi juga secara simbolik serta sebuah kondisi yg tidak sinkron, Film ialah salah satu jenis media massa yang menjadi sebuah saluran untuk berbagai macam ide,gagasan, dan konsep yg bisa memunculkan pluralitas dampak dari penyangannya yang bisa menunjuk pada perubahan masyarakat, efek yg terjadi berasal perubahan masyarakat tersebut ada yg secara pribadi dirasakan sang khalayak dalam bentuk perubahan emosi, atau ada juga dalam jangka Panjang mirip perubahan gaya hayati.

Pada akhirnya film bisa ditinjau menjadi sebuah Bahasa yg bisa menjelaskan makna-makna melalui sistem seperti sinematografi, bunyi, editing dan lain – lainnya, lalu dengan menempatkan film menjadi komunikasi ke sebuah system yg dapat mengungkapkan makna-makna tersebut dan bisa mengakibatkan film tersebut menjadi makna suatu “Budaya”, asal Makna budaya ini bisa dipahami sebagai proses yg mengkonstruksi kehidupan rakyat. dari beberapa hal tersebut membuktikan bahwa media film ialah media yang lebih menarik dibandingkan dengan media lainnya

Salah satunya film Coach Carter yang di sutradarai oleh Thomas Carter, Merupakan film yang bertemakan Drama Olahraga yang memberikan sudut pandang mengenai anak-anak remaja yang mempunyai satu keahlian dalam olahraga yaitu basket tetapi tidak memikirkan tentang akademis yang dimana pada saat itu Coach Carter tersebut ingin membuat anak didiknya bisa masuk ke beberapa Universitas, lalu lingkungan di Richmond termasuk yang dikenal Tingkat kriminalitas yang tinggi, dan banyak remaja yang sudah memiliki catatan kriminal, sebagian besar terlibat dalam bisnis narkoba. Contoh di dalam film adalah sosok Cruz yang bolak-balik keluar lalu masuk tim Kembali ataupun Pergaulan remaja yang kelewat bebas juga dicontohkan oleh sosok Kenyon dan kekasihnya Kyra yang pada akhirnya memilih aborsi sebagai jalan keluar dari ketidaksiapan mereka sebagai orang tua , dan disini kita bisa melihat bagaimana Makna kepemimpinan yang dilakukan oleh Coach Carter dalam menyelesaikan beberapa masalah remaja tersebut.

Hasil dari film Coach Carter ini sangat menuai beberapa penghargaan dan juga memperlihatkan bahwa film Coach Carter ini memiliki banyak prestasi, Antara lain Mendapatkan NACCP Image terbaik untuk Aktor terbaik (2006), Black Movie Award untuk pertasi terbaik dalam Penyutradaraan (2005) dan Black Reel Award for Best Director (2006)

Tingkat kekerasan di daerah Richmond termasuk kriminalitas yang tinggi yang dimana banyaknya kasus kejahatan, pembunuhan, dan juga ada kasus narkoba yang terjadi di daerah Richmond dan sebagian besar yang terlibat oleh kejahatan tersebut adalah kalangan mudanya,

Tingkat kriminalitas di daerah eropa sangat lekat dengan laki-laki kulit hitam, yang dimana dilansir oleh kepolisian inggris mencatat kasus dari 18.091 pria dan anak-anak yang ditangkap oleh polisi di London selama 2009-2010 dalam kasus kejahatan dengan kekerasan dan kejahatan seksual, 67% dari mereka yang ditangkap oleh polisi atas kejahatan menggunakan senjata api adalah pria yang berkulit hitam, 54% kejahatan jalanan seperti merampok atau penyerangan untuk merampas adalah orang kulit hitam, 32% tersangka orang kulit hitam dalam kejahatan seksual dan juga ada

832 kulit hitam yang jadi korban penembakan diantara 2.882 laki-laki korban penembakan dalam kurun waktu 2009-2010.

SMA Richmond mempunyai tingkat Akademik yang buruk, tercatat bahwa hanya mampu meluluskan 50% muridnya di setiap tahunnya dan hanya 7% yang masuk ke Universitas, pada hal tersebut Coach carter ingin merubah sistem tersebut dengan cara mendisiplinkan para anak murid/pemainnya, agar mendapatkan pemain yang bermental juara sekaligus bagus dalam akademik. Dari film ini ktia bisa mengetahui dan belajar bahwa dalam suatu tim atau organisasi pasti dibutuhkan seorang pemimpin, yang dimana dalam film ini Ken Carter selaku pelatih basket di Richmond High School yang membuaat peraturan-peraturan yang bertujuan agar anak didiknya bisa mencapai masa depan yang cerah dan tidak hanya terpaku pada olahraga basket saja.

Kepemimpinan atau pemimpin dapat diartikan sebagai orang yang bijaksana dalam mengatur sebuah organisasi ataupun sebuah tim, tetapi kadang kata kepemimpinan ini di salah artikan dengan seseorang yang pasti sangat pintar dan bijaksana, lalu memiliki banyak gelar, tetapi pernyataan tersebut tidaklah salah hanya saja sedikit di binarkan mindsetnya bahwa tidak perlu orang yang mempunyai banyak gelar yang pernting dia mempunyai sifat yang bijaksana dan dapat bersikap adil dan bertujuan untuk membawa anggotanya ke tujuan yang ingin di capai dari awal, dan hal tersebut sudah cocok di sebut pemimpin.

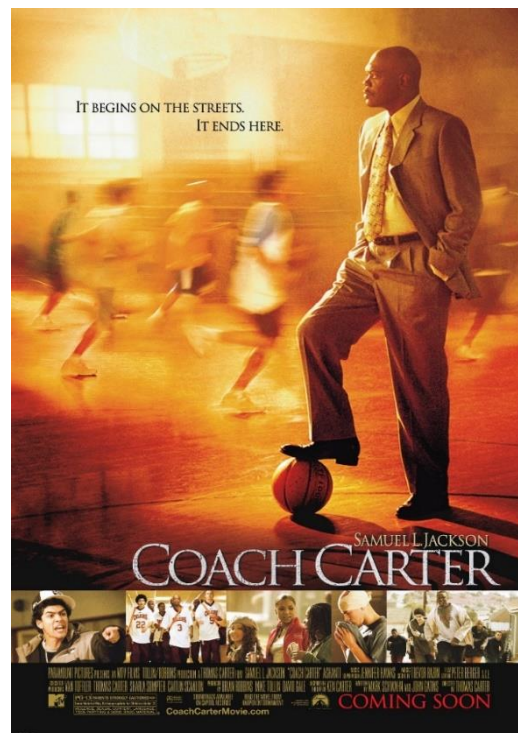
Kepemimpinan menurut William G. Scott (1962). Pengertian kepemimpinan adalah proses memengaruhi kegiatan yang diselenggarakan dalam kelompok, dalam upaya mereka untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dan penjelasan kepemimpinan ini sudah terlihat bagaimana cara Coach carter untuk mempengaruhi anak didiknya dengan membuat suatu aturan di dalam sistem Kepemimpinannya, yang akan membuat suatu tim atau kelompok mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dalam kehidupan di dunia ini pemimpin merupakan sosok yang penting dalam suatu organisasi atau kelompok, yang dimana pemimpin ini menjadi seseorang yang dapat mengatur anak buahnya untuk mengerjakan tugas-tugas yang sudah di berikan, dan bukan hanya itu saja tetapi juga melihat/mengawasi anak buahnya dalam proses pengerjaan tugas yang sudah diberikan, dari beberapa hal tersebut dalam dunia nyata ini apabila kita ingin membuat suatu organisasi ataupun kelompok, kita harus mempunyai pemimpin dan sudah pastinya memiliki sifat kepemimpinan.

Cara kepemimpinan Coach Carter dalam menanggungjawab suatu tim di SMA Richmond ini termasuk hal yang unik dan baru, dimana Coach carter ini membuat suatu perjanjian di atas kertas yang isinya, para pemain harus mendapatkan nilai 2,3 , tidak boleh bolos kelas dan setiap pelajaran

harus duduk di depan, dan yang paling unik adalah menggunakan jas serta dasi di hari pertandingan, dan apabila menolak Perjanjian, Coach carter mempersilahkan untuk segera langsung keluar dari tim tersebut, dari cara tersebut sudah terlihat bagaimana cara kepemimpinan coach carter untuk mendisiplinkan suatu tim yang berada di daerah yang mempunyai tingkat kriminalitas yang tinggi, dan ia juga berkata “Tumbuh di richmond kau bisa masuk 80% ke penjara dari pada masuk ke universitas” yang dimana itu membuktikan bahwa daerah Richmond tersebut mempunyai tingkat kriminalitas yang tinggi.

Dari sebuah film yang dapat menjadi media yang berperan penting dalam suatu kelompok dan mempunyai tujuan yang sama, dan dapat mengubah suatu perubahan sosial dari ide, gagasan maupun konsep yang sama dan dapat merubah suatu perubahan sosial tersebut, lalu seseorang yang ingin menjadi pemimpin tidak hanya orang yang memiliki gelar ayng banyak saja tetapi orang yang bijaksana dan bersikap adil dalam suatu kelompok tersebut dan membuat anggotanya mencapai tujuan yang ingin dicapai sejak awal. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana cara kepemimpinan Ken carter di film Coach Carter (2005)



Gambar 1. 1 Cover Film Coach Carter

(Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt0393162/>)

(Diakses pada tanggal 31 Maret 2022 pukul 18:32 WIB)

I.2 Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah untuk Menganalisa bagaimana cara kepemimpinan yang dilakukan oleh Ken carter untuk mengubah suatu sistem di tim/kelompok tersebut, dimana pada era tersebut dan di daerah tersebut masih kurangnya minat dalam bidang akademis, di daerah Richmond itu lebih banyak anak remaja yang lulus SMA untuk masuk ke penjara daripada yang masuk ke universitas, setiap orang pastinya memiliki hobby dan kegemaran masing – masing dan olahraga basket ini menjadi salah satunya yang banyak digemari tetapi kita seharusnya juga memiliki prinsip pada diri kita untuk tidak berpatok atau terlalu berpegangan dalam hobby kita tersebut untuk di jadikan pekerjaan yang tetap, yang dimana kita tua pasti ada waktunya untuk pensiun, lalu keluar dari pekerjaan atlet tersebut, dan kita pasti tidak tau untuk Langkah selanjutnya apa kalau kita tidak mempunyai hal akademis oleh karena itu penulis ingin menganalisis bagaimana cara Coach Carter dalam mengubah sistem dan mindset dari para anak didiknya dalam menentukan tujuan masa depannya.

I.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang telah dijelaskan di latar belakang, pada penelitian ini peneliti ingin memfokuskan penelitian lebih kearah adegan – adegan yang menunjukkan pesan mengenai cara kepemimpinan saja, oleh karena itu permasalahan yang ingin diterliti adalah:

1. Bagaimana representasi cara kepemimpinan di film Coach Carter ?
2. Bagaimana makna dari denotatif, konotatif dan mitos terhadap cara berkepemimpinan yang terdapat di film Coach Carter ?

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memprelihatkan dan menganalisa makna kepemimpinan yang di tunjukan oleh Coach Carter dalam memimpin dan membentuk suatu tim basket di Richmond Highschool

I.5 Manfaat Penelitian

Setelah beberapa tujuan yang sudah ditentukan, penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat yang baik secara praktis ataupun teoritis. Manfaat sederhana yang bisa dirumuskan yaitu:

1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan makna dari film Coach Carter, dari segi informasi, pemikiran dan representasi kepemimpinan dalam film. Hasil dari penelitian ini dapat

dipergunakan menjadi informasi bagi masyarakat yang ingin membuat atau melaksanakan penelitian yang sejenis tetapi ruang lingkup yang berbeda.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai pemikiran dalam memperkaya suatu pengetahuan makna film, yang berkaitan dengan representasi kepemimpinan, serta memberikan manfaat bagi peneliti yang menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes.

I.6 Waktu Dan Periode Penelitian

Tabel 1. 1

No	Tahapan Kegiatan	2021					2022						
		Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan Judul dan Mencari Refrensi												
2	Penyusunan Serta Mengumpulkan Informasi												
3	Pengumpulan Data												
4	Penyusunan Hasil Proposal												
5	<i>Desk Evaluation</i>												
6	Revisi Seminar Proposal												
7	Pengumpulan Data, Menyusun hasil, dan Pembahasan Penelitian												
8	Penarikan Kesimpulan												
9	Sidang Skripsi												

(Sumber : Olahan Penulis)